

## **Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Feeds Instagram Kopi Kenangan**

### *Analysis of Photographic Composition in Photos in Kopi Kenangan Instagram Feeds*

Muhamad Rizki Dwi Nugraha<sup>1)</sup>, Wahid Hasyim Kosasih<sup>2)</sup>, Maya Purnama Sari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru  
Diajukan: 11 Januari 2024 / Disetujui: 8 Maret 2024

#### **Abstrak**

Dalam era pemasaran digital, media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform penting untuk mempromosikan produk. Salah satu merek yang menggunakan Instagram sebagai strategi pemasaran utamanya adalah Kopi Kenangan, merek kopi lokal yang sedang naik daun di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi foto iklan dalam feed Instagram Kopi Kenangan guna meningkatkan strategi pemasaran digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui proses triangulasi dan disajikan dalam bentuk deskripsi fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komposisi foto memainkan peran krusial dalam menciptakan daya tarik dalam karya fotografi. Unsur-unsur seperti wujud, bentuk, pola, tekstur, kontras, dan warna menjadi komponen kunci yang terlibat dalam proses komposisi. Pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur tersebut memberikan keunggulan kepada fotografer untuk mengelola pencahayaan dan sudut pengambilan gambar dengan efektif. Selain itu, abstrak ini juga membahas prinsip-prinsip komposisi dalam fotografi, seperti Rule of Third, Leading Line, Diagonals, Framing, Figure to Ground, Fill the Frame, dan lain-lain. Penerapan prinsip-prinsip komposisi ini dapat meningkatkan kualitas komposisi dan menghasilkan karya yang lebih menarik secara visual.

**Kata Kunci:** Instagram, komposisi foto, pemasaran digital, Kopi Kenangan..

#### **Abstract**

*In the era of digital marketing, social media, especially Instagram, has become an important platform for promoting products. One brand that uses Instagram as its main marketing strategy is Kopi Kenangan, a local coffee brand that is currently on the rise in Indonesia. This research aims to analyze the composition of advertising photos in Kopi Kenangan's Instagram feed in order to improve digital marketing strategies. The research method used is a qualitative descriptive method, where data is collected through a triangulation process and presented in the form of a description of facts found in the field. The analysis results show that photo composition plays a crucial role in creating attraction in photographic works. Elements such as form, shape, pattern, texture, contrast and color are key components involved in the composition process. A deep understanding of these elements gives photographers an edge in managing lighting and shooting angles effectively. Apart from that, this abstract also discusses composition principles in photography, such as Rule of Thirds, Leading Line, Diagonals, Framing, Figure to Ground, Fill the Frame, and others. Applying these composition principles can improve the quality of the composition and produce work that is more visually interesting.*

**Keywords:** Instagram, photo composition, digital marketing, Kopi Kenangan.

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks digital saat ini, media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi instrumen penting dalam strategi pemasaran produk. Instagram, yang memfasilitasi pertukaran foto dan video, telah terbukti sebagai alat pemasaran yang efisien. Media sosial ini menawarkan

---

\*email: wahidhk@upi.edu

cara yang kuat untuk mempromosikan barang dan jasa melalui pemasaran internet, dengan metode yang sederhana namun berdampak signifikan, terutama untuk produk yang sangat bergantung pada estetika visual seperti makanan dan minuman (Untari, D., & Fajariana, D. E., 2018).

Kopi Kenangan, adalah salah satu merek kopi lokal yang sedang naik daun di Indonesia. Kopi Kenangan merupakan merek kopi lokal yang didirikan pada tahun 2017. Kopi Kenangan di pandang bisa mengisi ceruk harga antara kopi ritel internasional yang mahal dan kopi instan kemasan yang disajikan di kedai kopi (Sahabuddin, R., dkk, 2023). Merek ini telah berkembang pesat dan memiliki 90 kedai kopi di berbagai kota di Indonesia pada tahun 2021. Keberhasilan penjualan produk Kopi Kenangan dapat dilihat dari tingginya jumlah pengunjung di kafe mereka. Menurut Edward Tirtanata, CEO Kopi Kenangan mengatakan bahwa sekarang anggaran marketing 100 persen dipakai untuk online. Mulai dari menggunakan *fb ads*, *grab ads*, dan di berbagai platform online (Ashari, R. M. H., & Sitorus, O. F., 2023) . Kopi Kenangan diketahui telah menggunakan Instagram sebagai salah satu strategi pemasaran utamanya. Melalui *feeds* Instagram mereka, Kopi Kenangan tidak hanya mempromosikan produk mereka, tetapi juga menciptakan identitas merek dan mengkomunikasikan nilai-nilai mereka kepada konsumen, namun, untuk mencapai efektivitas maksimal dalam pemasaran digital.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap komposisi foto yang terdapat dalam feed Instagram Kopi Kenangan. Penelitian ini akan mengevaluasi komposisi yang terdapat pada foto produk dalam feeds akun Instagram kopi kenangan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komposisi foto dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pemasaran digital.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian karena terkait dengan proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Niam, M. F., dkk, 2024). Metode deskriptif kualitatif digunakan di dalam penelitian ini karena metode lebih sesuai untuk mengeksplorasi nuansa, makna dan konteks. Penelitian ini dimulai dengan observasi foto-foto yang terdapat dalam *feeds* instagram Kopi Kenangan lalu melakukan analisis komposisi di setiap fotonya. Dasar pemilihan *feeds* instagram Kopi Kenangan di dalam penelitian ini yaitu popularitas dari Kopi Kenangan, bagaimana cara Kopi Kenangan bisa mempromosikan dengan sangat baik diikuti oleh kontinuitas estetika visual yang pada akhirnya bisa menjadi ciri khas dari Kopi Kenangan itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Fotografi

Fotografi adalah seni dan praktik menggunakan cahaya untuk membuat gambar yang direkam. Proses ini menggunakan perangkat optik, seperti kamera, untuk menangkap dan merekam gambar pada media berupa film fotografik dan sensor elektronik kamera digital. Fotografi memiliki asal-usul dari bahasa Yunani, dimana “photos” berarti cahaya dan “graphein” merujuk pada tulisan atau gambar. Dengan demikian, fotografi dapat diinterpretasikan secara

harfiah sebagai “menulis dengan cahaya”. Tanpa adanya cahaya, karya fotografi tidak akan dapat terbentuk. Keberadaan cahaya, sekecil apapun, dalam proses pembuatan karya fotografi pasti dapat menghasilkan karya fotografi. (Gunawan, A. P., 2013). Selain itu, Fotografi merupakan karya dua dimensi yang ditangkap dari objek tiga dimensi yang memiliki kedalaman (Izzati, H., & Kurniawan, H., 2023).

Fotografi pada dasarnya adalah bentuk komunikasi. Dalam fotografi, komunikasi merujuk pada interaksi antara fotografer, sebagai dokumenter peristiwa, dan penikmat karya, dimana peristiwa tersebut disampaikan kepada publik melalui media foto (Arbi, F., & Dewi, S. I., 2019). Dalam proses ini, fotografer tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga menafsirkan dan memberikan makna pada peristiwa tersebut melalui pilihan teknis dan estetika.

Fotografi bukan hanya tentang merekam realitas, tetapi juga tentang bagaimana realitas tersebut ditafsirkan dan disajikan. Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi untuk menyampaikan cerita dengan memanfaatkan unsur objek yang berada di sekeliling (Esiyansyah, T. R. W., & Suherman, E., 2023). Ini mencakup pemilihan subjek, pencahayaan, komposisi, dan teknik lainnya yang digunakan oleh fotografer. Setiap pilihan ini dapat mempengaruhi bagaimana penikmat karya memahami dan menafsirkan foto tersebut, sehingga menjadikan fotografi sebagai alat komunikasi yang kuat dan efektif. Selain itu, fotografi juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari dokumentasi sejarah hingga ekspresi artistik, menjadikannya sebagai medium yang sangat fleksibel dan serbaguna.

### **Elemen Dasar Fotografi**

Fotografi mengandung banyak unsur mendasar yang berperan penting dalam menciptakan gambar yang menarik dan bermakna. Salah satu aspek paling mendasar adalah cahaya, Keberadaan cahaya sangat penting dalam pengambilan foto karena memberikan pengaruh pada kesan sebuah foto dan keseluruhan penampilan suatu objek (Ratnaningtyas, 2022). Pemahaman tentang pencahayaan, sumber cahaya, dan suhu warna dapat berdampak besar pada hasil akhir. Komposisi juga merupakan elemen penting, menggunakan aturan sepertiga dan menciptakan ruang di sekitar objek utama untuk menciptakan keseimbangan visual. Fokus memastikan elemen penting pada gambar terlihat jelas, baik dalam pemilihan fokus maupun ketajaman gambar. Selain itu fokus merupakan hal fundamental karena sebegus apapun objek yang difoto jika tidak fokus tidak akan memberi makna apapun pada objek (Susanti, I., dkk, 2022).

Komunikasi visual membantu menciptakan suasana yang diinginkan dalam foto Anda menggunakan warna dan kontras. Mengontrol ISO, kecepatan rana, dan bukaan lensa juga merupakan elemen teknis yang berperan penting. ISO menentukan sensitivitas sensor terhadap cahaya, kecepatan rana mengontrol berapa lama cahaya ditangkap, dan bukaan lensa mempengaruhi kedalaman bidang. Selain itu, memilih lensa dengan panjang fokus yang sesuai dan memahami efek visual yang diinginkan juga merupakan faktor penting. Memahami dan menggabungkan elemen-elemen ini memungkinkan fotografer menghasilkan karya yang lebih baik dan mengekspresikan kreativitasnya melalui seni fotografi.

### **Komposisi dalam Fotografi**

Teknik komposisi dalam fotografi merujuk pada bagaimana berbagai macam objek dan/atau subjek disusun, diletakkan, ditempatkan, diposisikan dalam sebuah frame foto menjadi

sebuah kesatuan visual yang harmonis (Alyatalathaf, M. D. M. A., 2023). Komposisi, sebagai elemen sentral, memainkan peran krusial dalam menciptakan daya tarik dalam karya fotografi. Unsur-unsur seperti wujud (*shape*), bentuk (*form*), pola (*pattern*), tekstur (*texture*), kontras (*contrast*), dan warna (*colour*) menjadi komponen kunci yang terlibat dalam proses komposisi. Pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur tersebut memberikan keunggulan kepada fotografer untuk mengelola pencahayaan dan sudut pengambilan gambar dengan efektif. Selain itu yang paling utama dari aspek komposisi adalah menghasilkan *visual impact* (Muliawan, K. D., & Pradnyanita, S. I., 2021). Dalam konteks menghasilkan sebuah foto, fotografer memiliki sejumlah pilihan komposisi, termasuk simetris, asimetris, sentral, diagonal, vertikal, dan horizontal. Seleksi jenis komposisi ini bergantung pada objek yang diambil serta pesan yang hendak disampaikan melalui karya fotografi.

Guna mencapai komposisi yang kokoh, fotografer dapat mengikuti beberapa pedoman sederhana. Misalnya, pembagian ruang gambar ke dalam tiga bagian, baik secara vertikal maupun horizontal, dengan garis-garis khayal dapat menciptakan struktur visual yang menarik. Titik potensi pertemuan antara garis-garis ini sering menjadi lokasi ideal untuk menempatkan objek utama dan tambahan. Objek utama yang ditempatkan langsung di pusat gambar cenderung kurang menarik, oleh karena itu, garis-garis sejajar vertikal seperti batang pohon dapat mengarahkan pandangan dengan lebih menarik. Penggunaan garis-garis yang berpotongan akan membimbing mata ke arah sudut, sedangkan garis diagonal melintang seringkali memberikan efek visual yang paling berhasil.

Dalam fotografi, terdapat berbagai prinsip komposisi yang dapat digunakan untuk menciptakan hasil yang menarik dan estetis. Salah satu prinsip dasar adalah *Rule of Third*, di mana bidang foto dilakukan dengan bantuan membagi tiga bagian bidang atau ruang foto yang sama besar baik secara vertikal maupun horizontal (Firliana, R., dkk, 2022), dan titik temu garis pada bidang yang terbagi 3 x 3 digunakan untuk meletakkan point of interest. Prinsip ini memberikan struktur visual yang kuat pada gambar. Selanjutnya, ada komposisi *Leading Line*, menggunakan garis, baik imajiner maupun nyata, untuk membimbing mata pengamat menuju objek yang dijadikan sebagai fokus utama atau bahkan garis itu sendiri yang dijadikan sebagai fokus utama. Komposisi *Diagonals* hampir sama dengan *Leading Line*, namun cenderung lebih dinamis, membuat gerakan yang menarik pada foto. *Framing* adalah teknik untuk memberikan bingkai pada objek pemotretan (Lutfiansyah, N. S., 2023). Teknik komposisi *framing* menggunakan objek sebagai bingkai alami, mengarahkan pandangan mata ke bagian dalam frame yang menjadi titik fokus. Sementara *Figure to Ground* menciptakan kontras antara point of interest dengan latar belakang, sehingga objek utama lebih menonjol. *Fill the Frame* adalah komposisi yang efektif untuk fotografi portrait, komposisi foto *Fill the Frame* dapat dinilai berdasarkan objek yang tampak memenuhi frame (Suryawan, Y., 2020). *Center Dominant Eye* juga cocok untuk portrait, di mana mata subjek ditempatkan tepat di tengah foto, memberikan kesan seolah-olah subjek sedang melihat langsung ke arah pengamat. Komposisi *Patterns* memanfaatkan elemen berulang untuk menciptakan pola yang menarik, sementara *Symmetry* menciptakan keseimbangan visual dengan membagi foto secara simetris pada setiap sisinya. Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini, seorang fotografer dapat meningkatkan kualitas komposisi dan menghasilkan karya yang lebih menarik secara visual.

Selain prinsip-prinsip komposisi sebelumnya, terdapat dua konsep penting lagi yang dapat meningkatkan estetika fotografi, yaitu *Golden Triangle* dan *Golden Ratio*. *Golden Triangle*

mengacu pada pembagian bidang foto menjadi tiga segitiga dengan proporsi yang berbeda. Dalam konteks ini, fotografer menempatkan *point of interest* pada salah satu titik temu segitiga, menciptakan keseimbangan visual yang dinamis. Penggunaan *Golden Triangle* dapat memberikan dimensi dan kedalaman yang menarik pada foto. Sementara itu, *Golden Ratio* adalah komposisi yang menempatkan objek sebagai *point of interest* berada pada titik persimpangan dua garis horizontal (Ikhsan, M. A., & Duku, S., 2024). *Golden Ratio* melibatkan pembagian bidang foto menjadi dua bagian yang memiliki perbandingan proporsi tertentu. Prinsip ini menekankan penggunaan rasio matematis yang dikenal sebagai Phi ( $\Phi$ ), yang menghasilkan komposisi yang dianggap estetik dan seimbang secara visual. Kedua konsep ini, *Golden Triangle* dan *Golden Ratio*, memberikan kerangka kerja yang lebih rinci dalam menentukan letak *point of interest* dan memastikan keseimbangan visual yang optimal dalam fotografi. Tidak tertinggal juga komposisi isolasi objek. Isolasi objek dapat dicapai dengan menggunakan teknik seperti *shallow depth of field*, di mana sebagian besar latar belakang sengaja dibuat buram atau kabur untuk memfokuskan perhatian pada objek utama.

## HASIL

Melalui *feeds* Instagram mereka, Kopi Kenangan tidak hanya mempromosikan produk mereka, tetapi juga menciptakan identitas merek dan mengkomunikasikan nilai-nilai mereka kepada konsumen, namun, untuk mencapai efektivitas maksimal dalam pemasaran digital, bukan hanya konten yang penting, tetapi juga komposisi visual dari foto yang diposting. Komposisi foto dapat mempengaruhi bagaimana audiens mempersepsikan produk dan merek, dan oleh karena itu dapat mempengaruhi keputusan pembelian mereka.



Gambar 1 *Matcha Espresso* ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )

Komposisi: Isolasi Objek

Segelas *matcha espresso* menjadi *POI* dan background yang berisi bahan-bahan dasar dari *matcha espresso* menjadi blur.



**Gambar 2 Orange Juice 99% ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )**

Komposisi: *Fill The Frame*

Objek yang berbasis jeruk di dalam gambar ini memenuhi *frame*.



**Gambar 3 Santai Sejenak ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )**

Komposisi: *Rule Of Third*

Dua *cup* Kenangan Mantan CEO yang menjadi *POI* diletakan pada garis dan titik 3x3 dan tepat bagian tengah *rule of third*.



**Gambar 4** Promo 2 Minuman 30 Ribu ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )

Komposisi: *Rule Of Third*

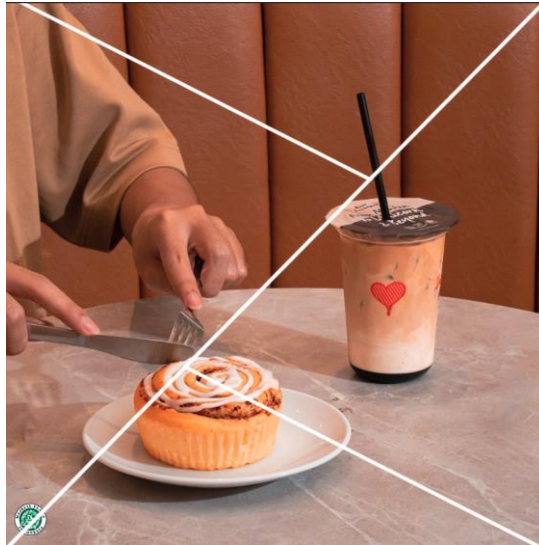
Es Kopi Kenangan Mantan Boba (Kiri) Es Milk Tea Boba (Kanan) diletakan pada garis dan titik 3x3



**Gambar 5** Promo 2 Minuman 35 Ribu ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )

Komposisi: *Golden Triangle*

Varian Rich Dutch Chocolate Series mengikuti dan menyentuh titik garis diagonal (kiri atas).



**Gambar 6 Cinnamon Roll dan Kopi ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2022 )**

Komposisi: *Golden Triangle*

*Cinnamon Roll* yang terletak pada kiri bawah tepat pada garis diagonal dan kopi masih mengikuti garis diagonal.

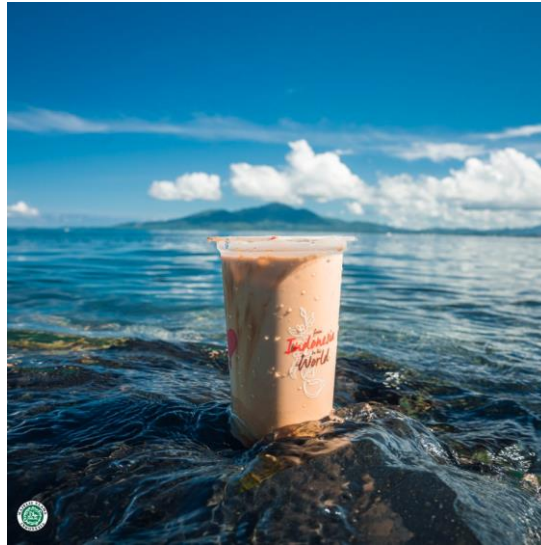


**Gambar 7 Kopi dan Kukis ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2022 )**

Komposisi: *Golden Triangle*

Posisi Es Cappucino dan Soft baked cookies tepat mengikuti garis diagonal.

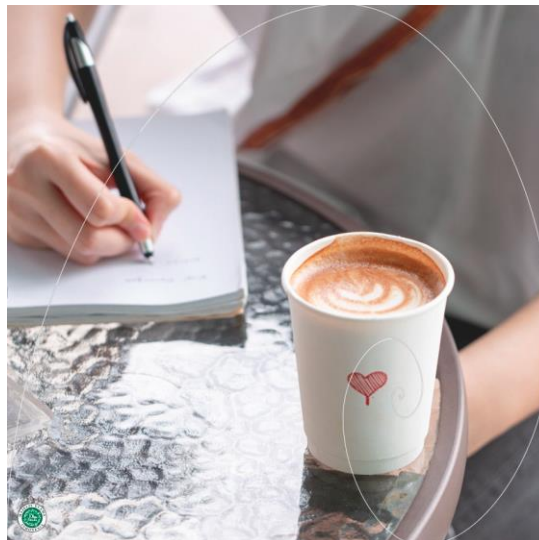




**Gambar 8 Kopi dan Air ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2022 )**

Komposisi: *Figure To Ground*

Warna kopi yang kontras dengan air membuat kopi menjadi *point of interest*.



**Gambar 9 Kopi dan Catatan ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2021 )**

Komposisi: *Golden Ratio*

Posisi Kopi Kenangan Mantan Hangat tepat berada di titik spiral.



**Gambar 10 Diskusi Hasil Cupping ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2021 )**

Komposisi: *Diagonal*

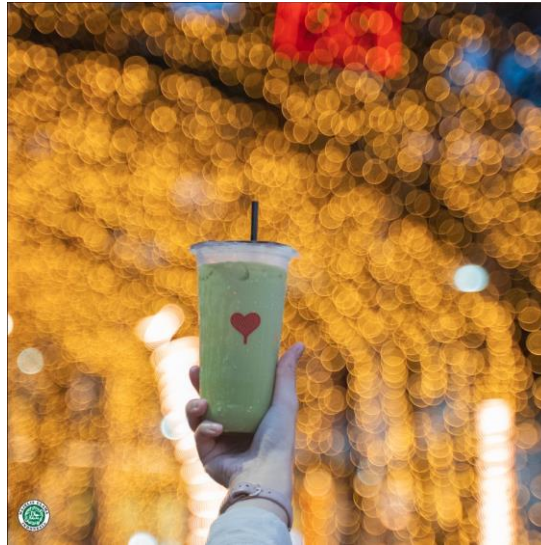
Penataan piring dan pengambilan angle menciptakan garis diagonal.



**Gambar 11 Donat dan Croissant ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2021 )**

Komposisi: *Golden Triangle*

Semua makanan menyentuh dan penempatan makanan mengikuti garis diagonal



**Gambar 12 Matcha ( Sumber: Instagram @kopikenangan.id, 2023 )**

Komposisi: Isolasi Objek

Background lampu menjadi blur sehingga fokus pada *cup matcha*.

## SIMPULAN

Pada beberapa foto dalam *feeds* Instagram Kopi Kenangan, komposisi yang digunakan diantaranya seperti *rule of thirds*, *golden triangle*, *fill the frame*, *figure to ground*, *diagonal*, *golden ratio* dan isolasi objek. Perpaduan dan penyusunan setiap elemen visual yang terdapat di dalam gambar dibuat dengan baik agar terlihat nyaman di mata audiens. Keterbatasan dalam penelitian ini menyebabkan analisis yang dihasilkan tidak mencapai tingkat kedalaman yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penelitian terhadap suatu karya fotografi, disarankan untuk mempertimbangkan implementasi proses wawancara secara langsung dalam tahap pengumpulan data. Pendekatan ini dinilai sangat efektif dalam memperluas data penelitian, yang akan menjadi dasar pertimbangan utama dalam melakukan analisis mendalam terhadap karya fotografi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan teknik dasar fotografi. *Humaniora*, 4(1), 518-527.
- Arbi, F., & Dewi, S. I. (2019). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(2).
- Yuliadewi, L. (2000). Komposisi dalam Fotografi. *Nirmana*, 2(1).

Lutfiansyah, N. S. (2023). Pemanfaatan instagram sebagai media promosi dengan fotografi. *Jurnal Nawala Visual*, 5(1), 40-45.

Esiyansyah, T. R. W., & Suherman, E. (2023). Analisis Komposisi Fotografi Pada Seri Foto Wanderlust Karya Steve Mccurry. *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, 2(2), 98-104.

Ratnaningtyas, R. P. (2022). Pelatihan Foto Produk bagi Aswan Snack. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 497-506.

Firliana, R., Ristyawan, A., Andriyanto, T., Daniati, E., & Nugroho, R. W. (2022). Fotografi produk catering kasmilah go-digital marketing. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 102-114.

Susanti, I., Woelandhary, A. D., & Sajili, M. (2022). Tinjauan Kualitas Karya Visual, Tema dan Kreativitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Fotografi di Masa Pandemi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 953-962.

Muliawan, K. D., & Pradnyanita, S. I. (2021). Analisa teknik fotografi dalam tren food photography. *Jurnal Nawala Visual*, 3(1), 40-46

Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.

Suryawan, Y. (2020, November). Analisis Komposisi Foto Pada Landscape Photography. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 533-539).

Izzati, H., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh Komposisi Foto De Tjolomadoe Melalui Instagram@ detjolomadoe\_official. *JOUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)*, 7(1), 59-71.

Alyatalthaf, M. D. M. A. (2023). VISUALISASI DESAIN INTERIOR INSPACE STUDIO MELALUI TEKNIK KOMPOSISI LEADING LINES DAN THE RULE OF THIRDS. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 7(2), 123-138.

Ashari, R. M. H., & Sitorus, O. F. (2023). Pengaruh Content Marketing terhadap Customer Engagement Kopi Kenangan. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 38-46.

Sahabuddin, R., Arif, H. M., Natalia, S., Astina, L., & Anafani, S. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Minat Beli Kopi Kenangan di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).

Ikhsan, M. A., & Duku, S. (2024). Analisis Foto Jurnalistik Jerit Petani Lada Dalam Pusaran Tambang Timah Karya Nopri Ismi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(2), 209-218.